

**KERJA SAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 04 SARUDU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

USWATUL HASANAH
NIM: 14.1.01.0122

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya tulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini adalah hasil karya orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 17 juli 2018 M
4 zulqoidah 1439 H

Penulis



Uswatul Hasanah
NIM. 14.1.01.0122

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Sikap Kerja Sama Antara Guru dan Orangtua/Wali Siswa Serta Dampaknya Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 04 Sarudu” Oleh Uswatul hasanah NIM:141010122, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 17 juli 2018 M
4 zulqaidah 1439 H

Pembimbing I.

Drs. Sagir Moh. Amin M.Pd.I
NIP.19650612 199203 1 004

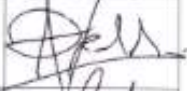




Pembimbing II.

Suharnis S.Ag.M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari USWATUL HASANAH, NIM. 14.1.01.0122, dengan judul "KERJA SAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BEAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 04 SARUDU" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu Pada tanggal 30 Juli 2018 Maschi yang bertepatan dengan tanggal 17 Dzulqaidah 1439 Hijriah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Penguji Utama II	Salahuddin, S.Ag, M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Suharnis, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313199702 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena berkat nikmat serta hidayah_Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarganya, sahabatnya yang telah berjuang atas agama yang sangat sempurna ini yaitu agama islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa menyusun skripsi ini tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan baik moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua penulis, Ayahanda tercinta H.Suwito dan Ibunda tersayang Hj.Nursittin yang telah membesarkan, mendidik dengan sepenuh hati dan membiayai penulis dalam segala kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi serta senantiasa memberikan doa dan motivasi kepada penulis dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian studi ini
2. Bapak Prof. Dr. H.Saggaf Pettalongi, M.Pd selaku rektor Institut Agama Islam Negri Palu
3. Bapak Drs. Sagir Moh. Amin M.Pd.I selaku pembimbing I, dan bapak Suharnis S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, masukan serta bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini

4. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. AB Andi Malla, M.Ag selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nur Syam, S.Ag.,M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Abu Bakri S.Sos., M.M. selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis untuk mencari buku-buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi penulis.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Saudara-saudara penulis yang sudah membantu, selalu memotivasi, serta mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studi ini, Lukman Hakim, S.E dan Faiz mahsun, serta kepada Ahmad Baidhowi, S.H yang selalu setia memberikan motivasi, dukungan dan juga mendoakan penulis dalam penyelesaian studi ini.
9. Semua sahabat seperjuangan penulis, PAI_6 angkatan 2014 dan PAI_2 angkatan 2014 yang telah berjuang bersama penulis selama 4 tahun

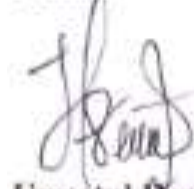
10. Semua pihak yang senantiasa memberi dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga skripsi ini menjadi skripsi yang bermanfaat, kemudian semoga semua bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala disisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal Aalamin.

Palu, 17 juli 2018 M

4 zulqoidah 1439 H

- Penulis



Uswatul Hasanah

Nim. 14.1.01.0122

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kerja Sama Antara Guru dan Orang siswa	14
C. Peran dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan	28
D. Peran dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SMPN 04 Sarudu	43
B. Dampak Sikap Kerja Sama Antara Guru dan Orangtua/Wali Siswa Terhadap Motivasi dan Pretasi Belajar Siswa di SMPN 04 Sarudu	52
C. Kendala dan Solusi Terhadap Kerja Sama Antara Guru dan Orangtua/Wali Siswa di SMPN 04 Sarudu	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kedaan Guru SMPN 04 Sarudu
2. Kedaan Siswa SMPN 04 Sarudu
3. Kedaan Tata Usaha (TU) SMPN 04 Sarudu
4. Kedaan Sarana dan Prasarana SMPN 04 Sarudu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar informan
4. Dokumentasi
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Penunjukan Pembimbing Skripsi
7. Surat Izin Penelitian dari IAIN Palu
8. Surat Keterangan Penelitian Dari SMPN 04 Sarudu
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Berita Acara Seminar Proposal
11. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
12. Undangan Ujian Skripsi
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Uswatul hasanah

Nim : 14.1.01.0122

Judul Skripsi “KERJA SAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 04 SARUDU”

Skripsi ini berkenaan dengan kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu, yang kemudian dibahas kedalam sub permasalahan skripsi yaitu bagaimana kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu, serta apasaja kendala dan solusi terhadap kerja sama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran di SMPN 04 Sarudu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada skripsi ini melalui observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang dipergunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu berada pada kategori “cukup baik” hal ini dapat dilihat dari beberapa bentuk kerja sama yang telah dilakukan oleh guru terhadap orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu.

Kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini bahwa dalam aktifitas kerja sama yang dilakukan oleh guru terhadap orangtua siswa dalam kategori cukup baik, tetapi dalam aktifitas tersebut juga terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, diantaranya adalah faktor waktu, dana, faktor jasmani, komunikasi, kurangnya partisipasi orangtua siswa serta sulitnya mengenali karakter orangtua siswa.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya penambahan kegiatan kerja sama serta pemberian arahan-arahan dan kesadaran kepada orangtua siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dalam pendidikan informal (keluarga), sehingga dengan kesadaran tersebut dapat mempermudah dan mempererat hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa serta memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam Era Globalisasi seperti sekarang. Kualitas suatu bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di dunia. Pendidikan juga merupakan sebuah aspek mutlak yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua yang menyangkut dalam kehidupan manusia, pasti membutuhkan pendidikan, baik yang bersifat akademis maupun non akademis.

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia (SDM) serta penanaman nilai-nilai kemanusiaan untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang beradab.

Pendidikan menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan tak lepas dari keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu, baik pendidikan formal, informal dan non formal.

¹ Arifudin M. Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* (Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014), 10

Selain itu, guru merupakan jabatan atau profesi yang harus memiliki keahlian khusus sebagai seorang guru. seorang guru memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.²

Disamping dari tugas-tugas guru di atas, seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi atau kemampuan khusus yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Seperti ungkapan Mcleod (1990) yang dikutip oleh Suryanto dan Asep jihad di dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* bahwa “kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”³ Sedangkan menurut Suryanto dan Asep jihad bahwa “kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan”.⁴

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di tetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (pasal 10 ayat 1).⁵

² Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. 3; Yogyakarta : Grha Guru, 2011), 22

³ Suryanto dan Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 1

⁴ Ibid.

⁵ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, 29

Seorang guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional karena kompetensi guru sangat berimplikasi pada mutu guru, siswa dan sekolah. Siswa yang terampil, aktif dan kreatif terbentuk oleh budaya sekolah dan kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran, oleh karena itu seorang guru sudah seharusnya memiliki keempat kompetensi yang sudah di jelaskan, baik kompetensi atau kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kemampuan berahlak mulia, kemampuan teliti dalam bekerja serta kemampuan berinteraksi ataupun bekerjasama dengan orang lain.

Pendidikan Nasional di dalam UU No. 20 Tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa serta membentuk karakter siswa guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal pembentukan karakter siswa, diharapkan siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Tercapainya tujuan pendidikan nasional yang telah di kemukakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tersebut tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah (guru) saja, tetapi juga menjadi sebuah tanggung jawab utama dari pihak keluarga. Keluarga adalah pendidikan informal yang sudah semestinya menjadi pendidikan pertama dan yang paling utama bagi seorang anak, nilai nilai relegius anak harus tertanam sejak dini di dalam lingkungan keluarga guna untuk bekal hidup seorang anak dalam kehidupannya yang selanjutnya akan dibina oleh sekolah (guru) dalam sebuah pendidikan.

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. 3; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 20

Allah Swt berfirman dalam Q.S At-Tahrim (66) : 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

Terjemahnya :

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan.”*⁷

Di dalam hadits juga Rasulullah Saw bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدِّدُ عَلِيَّ الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يَنْصُرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ.

Artinya :

“Setiap anak yang dilahirkan, ia dilahirkan dalam fitrah (ke-sucian) maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia sebagai seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (H.R. Al-Bukhari)⁸

Pemahaman hadist ini adalah, bahwa apabila seorang anak memiliki kedua orangtua muslim yang baik, mengajarkan kepada anaknya prinsip-prinsip iman dan islam, maka sang anak akan tumbuh dalam akidah iman dan islam. Hal ini berkaitan dengan pengertian dari faktor lingkungan keluarga.

Berkaitan dengan ayat serta hadits tersebut, mendidik seorang anak menjadi kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab kelangsungan hidupnya. Hal ini berkaitan erat dengan tugas seorang guru dalam mendidik siswa. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan orangtua. Satu persepsi tujuan yang sama antara guru dan orangtua dalam

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. 10; bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2012), 560

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Cet. 3; Semarang : Asy-Syifa', 1981), 44

pendidikan yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang berilmu dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di dalam UU. No 20 Tahun 2003, serta tujuan yang dimaksud di dalam Q.S At-tahrim dan hadits Rasulullah Saw di atas.

Selain itu kerja sama antara guru dan orangtua siswa sangatlah penting. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Hubungan timbal balik antara orangtua dan guru akan memberikan nilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa serta akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu sikap kerja sama antara keduanya harus berajalan secara *kontinu* untuk terwujudnya tujuan dari pendidikan tersebut, apabila keduanya saling terkait dan bekerja sama dengan baik maka akan sangat berimplikasi pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebaliknya jika kedua pihak baik dari guru ataupun orangtua tidak memiliki sikap kerja sama yang baik justru akan menurunkan motivasi belajar siswa serta berdampak pada menurunnya kualitas dari suatu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengungkapkan masalah ini dengan alasan kerja sama antara guru dan orangtua siswa merupakan modal penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih jauh tentang “Kerja Sama Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

- a. Bagaimana kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu ?
- b. Apa kendala dan solusi terhadap kerja sama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran di SMPN 04 Sarudu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi terhadap kerja sama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu.

2. *Manfaat*

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

a. Manfaat Ilmiah : sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang terhadap kerja sama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu. Di samping itu, diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

b. Manfaat teoritis : melalui penelitian ini akan diperoleh data fakta dan informasi yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kerja sama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Manfaat Praktis : dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi tenaga pendidik (guru) dalam hal meningkatkan kerja sama dengan orangtua siswa yang telah sedang menjalankan tugasnya untuk lebih professional.

a. Manfaat khusus : sebagai media pembelajaran bagi peneliti, dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan tentang kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

D. *Penegasan Istilah / Defenisi Oprasional*

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis ingin mengemukakan penegasan istilah atau definisi oprasional agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Karena itu penulis ingin mejelaskan istilah mengenai beberapa

istilah yang dianggap belum dipahami dalam skripsi ini yang berjudul “Kerja Sama Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu :

1. kerja sama guru dan orangtua siswa.

kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok untuk satu tujuan yang sama. Sikap kerja sama antara guru dan orangtua siswa adalah suatu sikap hubungan yang berlangsung dan saling terkait antara satu dengan yang lain karena keduanya memiliki kepentingan yang sama, guru dan orangtua siswa memiliki kesadaran untuk bekerjasama dalam mencapai kepentingan tersebut, yakni dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

2. Motivasi belajar.

Motivasi berawal dari kata *motif* diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.⁹

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah yang penuh energi, terarah dan

⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 10; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2003), 73

bertahan lama.¹⁰ Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Jadi, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan, kegigihan dan semangat yang timbul dari dalam diri seseorang untuk belajar secara sungguh-sungguh.

3. Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana pengertian Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan oleh salah satu para ahli adalah :

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alqur'an dan Hadis melalui kegiatan pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Orangtua sebagai pendidik pertama di dalam keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya untuk anak-anak mereka. Peran orang tua dalam pendidikan secara umum yakni memenuhi kebutuhan anaknya baik secara jasmani maupun rohani. Dalam hal ini bahwa orang tua harus memberikan

¹⁰John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta : Kencana, 2007), 510

¹¹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Cet, V; Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 192

pedoman nilai-nilai religius dalam diri anak untuk bekal kehidupannya serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran anaknya di sekolah maupun di rumah juga selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar.

Guru sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan. Peran guru dalam pendidikan meliputi mendidik, membimbing, mengasuh dan melatih siswa untuk menjadi manusia yang sesungguhnya mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri siswa serta menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupannya.

Apabila dilihat dari sudut pandang peran guru dan orangtua keduanya memiliki peran yang tidak jauh berbeda, dengan demikian tanggung jawab antara keduanya pada dasarnya adalah sama.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan orangtua siswa. Dengan demikian kedua pihak harus senantiasa menjalani kerja sama. Kemampuan guru dalam menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua siswa sangat menunjang untuk menciptakan kondisi belajar yang baik untuk siswa. Suatu hubungan yang harmonis serta adanya sebuah interaksi yang baik antara kedua pihak akan memotivasi siswa untuk senantiasa melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, belajar menjadi lebih tekun dan bersemangat baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tergantung pada guru dan orangtua dalam menjalin kerja sama tersebut, Sehingga sangat diperlukan kerja sama antara guru dan orangtua

siswa untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran PAI dan untuk tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

F. Garis Garis Besar Isi Skripsi

Sebagai informasi atau gambaran awal pembahasan atau skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi. Adapun garis-garis besar isi skripsi adalah sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, serta garis garis besar isi skripsi.

Bab kedua berisi uraian tentang kajian pustaka, yang penjelasannya mengenai bagaimana kerja sama guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu.

Bab ketiga berisi uraian metode penelitian, yang merupakan syarat mutlak keilmiahan penelitian ini meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi uraian hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu tentang bagaimana bentuk-bentuk kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu , serta kendala dan solusi terhadap

kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu

Bab kelima penutup, memberikan kesimpulan terhadap isi skripsi serta saran dari penulis sebagai tindak lanjut dari pembahasan skripsi.

Dari beberapa sub bab di atas menjelaskan bahwa skripsi ini berkaitan tentang bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu. Hal ini yang ingin penulis kaji lebih dalam karena menganggap bahwa hubungan kerja sama tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemampuan guru dalam menjalin hubungan kerja sama dengan orangtua siswa sangat menunjang untuk menciptakan kondisi belajar yang baik untuk siswa, dengan adanya kondisi belajar yang berjalan dengan baik, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu.

Oleh karena itu penulis akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kerja sama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa saja bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta apa kendala dan solusi terhadap kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dan relevan penulis dalam melakukan penelitian. Dari hasil tinjauan di perpustakaan IAIN Palu penulis mendapatkan beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian penulis. Akan tetapi juga penulis mencari dan mendapatkan dari sumber lain yang terkait dengan judul penelitian. Adapun penelitian yang terkait dalam judul penelitian penulis antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni. Nim : 08.1.01.0004 dengan judul “*Kerja Sama Guru dan Orangtua dalam Menangani Siswa Yang Bermasalah di SMP Negri 1 Palu*”¹ Penelitian ini menjelaskan tentang kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua guna untuk memecahkan permasalahan-permasalahan atau menangani siswa yang bermasalah di SMP Negri 1 Palu. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini sebelumnya menyangkut tentang cara guru dan orangtua dalam menangani siswa yang bermasalah, sedangkan pada penelitian penulis lebih khususnya terkait pada bagaimana kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu.

¹ Nur Afni, *Kerja Sama Guru dan Orangtua dalam Menangani Siswa Yang Bermasalah di SMP Negri 1 Palu*, Tahun 2011, Skripsi IAIN Palu, Tidak dipublikasikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Malati. A. Gurugala. Nim : 10.1.01.0550 (2014) dengan judul “*Kerjasama Guru, Masyarakat dan Orangtua dalam Memberikan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negri 1 Paleleh Barat Kabupaten Buol*”² Penelitian ini membahas kerja sama guru, masyarakat dan orangtua dalam memberikan motivasi belajar peserta didik di SMA Negri 1 Paleleh Barat Kabupaten Buol. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya sama sama berkaitan dengan hubungan kerja sama dari beberapa pihak yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan secara signifikan pada penelitian ini terletak pada obyek penelitian, yang mana pada penelitian saudara Malati A. Gurugala yang hendak diteliti ada 3 obyek, yaitu guru, masyarakat, dan juga orangtua, sedangkan pada penelitian penulis hanya membahas mengenai kerja sama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu.

B. Kerja sama Antara Guru dan Orangtua Siswa

Di dalam sebuah pendidikan tentunya memiliki tujuan utama yang hendak dicapai, tujuan pendidikan dijelaskan di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 yaitu :

Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

² Malati. A. Gurugala, *Kerjasama Guru, Masyarakat dan Orangtua dalam Memberikan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negri 1 Paleleh Barat Kabupaten Buol*, Tahun 2014, Skripsi IAIN Palu, Tidak dipublikasikan

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan adalah menghasilkan generasi muda yang lebih baik menjadikan manusia seutuhnya dan memiliki kepribadian yang baik dimana sikap dan prilakunya sejalan dengan nilai-nilai pancasila. Perbuatan mendidik anak itu adalah kegiatan kreatif yang diarahkan ke tujuan pendidikan dan tujuan hidup manusia, maka tujuan pendidikan merupakan turunan dari tujuan hidup orang dewasa yang dikemudian hari juga akan ditanamkan ke dalam hati sanubari anak cucunya.⁴

Oemar hamalik berpendapat bahwa tujuan pendidikan dapat dirumuskan menjadi lima tingkatan yakni :⁵

1. Tujuan pendidikan nasional.

Maksud dari tujuan pendidikan nasional ini adalah mencakup tujuan secara umum dari sistem pendidikan nasional. Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas serta menjadi pedoman dari semua kegiatan dan usaha pendidikan di negara kita. Dalam tujuan pendidikan nasional ini diharapkan pendidikan mampu mencapai dasar dan tujuan dari pendidikan yakni :

- a. Mempertinggi mental, moral, budi pekerti, dan memperkuat keyakinan beragama.
- b. Mempertinggi kecerdasan dan keterampilan.

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 20

⁴ Kartini Kartono, *Tujuan Pendidikan Nasional* (Cet. 1; Jakarta : PT Pradnya Paramita, 1977), 9

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. 17; Jakarta : PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya, 2015), 81

c. Membina/memberkembangkan fisik yang kuat dan sehat.

Tujuan tersebut masih bersifat umum dan hanya dapat dicapai dalam jangka waktu yang panjang. Untuk membentuk siswa menjadi manusia yang diharapkan dalam tujuan tersebut tak mungkin dapat dicapai hanya dalam waktu satu atau dua tahun melainkan memerlukan waktu yang cukup lama.

2. Tujuan lembaga pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan tentunya masing-masing memiliki tujuan yang berbeda-beda satu sama lain yang hendak dicapai, berdasarkan pada jenis lembaga dan untuk siapa lembaga itu disediakan. Dalam hal ini dapat dicontohkan bahwa berbedanya tujuan pendidikan dari lembaga pendidikan yang bernuansa agama yang bertujuan mendidik para calon guru yang mampu mengajar di sekolah dapat melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi (FTIK) dengan berbedanya tujuan pendidikan umum seperti kedokteran, perkantoran dan lain sebagainya. Demikian setiap lembaga pendidikan memiliki tujuannya sendiri dan berbeda dengan tujuan lembaga pendidikan lainnya.

3. Tujuan kurikulum.

Tujuan kurikulum secara umum harus memberikan kemungkinan perkembangan menjadi manusia seutuhnya yang bermoral, budi pekerti luhur dan kuat keyakinan beragama, yang memiliki kecerdasan tinggi dan terampil dalam pembangunan dan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Dengan demikian kurikulum harus mempersiapkan anak didik untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat sebagai manusia pancasila.

Untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang masih bersifat umum di atas maka diperlukan tujuan yang mampu untuk memperjelas tujuan kurikulum misalnya kurikulum sekolah, kurikulum mata pelajaran dan lain sebagainya.

4. Tujuan mata pelajaran.

Di dalam setiap kelompok terdapat mata pelajaran. Dan setiap mata pelajaran memiliki tujuan sendiri yang tentunya berbeda-beda satu sama lain. Tujuan-tujuan mata pelajaran ini merupakan penjabatan dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

5. Tujuan belajar mengajar

Di dalam tujuan belajar mengajar ini terdapat dua subyek pembelajaran yaitu guru dan siswa. Tujuan yang diinginkan oleh guru adalah hasil belajar meliputi perkembangan aspek-aspek tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri siswanya seperti pengetahuan, pengertian, sikap, kebiasaan, keterampilan, emosi, budi pekerti, cita-cita apresiasi dan keindahan. Sedangkan tujuan belajar yang diharapkan oleh siswa adalah minat yang ingin dipuaskan dan kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan oleh siswa.

Sedangkan tujuan pendidikan menurut uyoh sadulloh di dalam bukunya yang berjudul *pedagogik* adalah melahirkan manusia yang berkebudayaan. Manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan dalam suatu konteks sangatlah luas, menyangkut kehidupan seluruh umat manusia

dimana digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik.⁶

Selain itu, makna dari sebuah pendidikan itu sendiri telah banyak di jelaskan oleh beberapa ahli diantaranya adalah Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Hasbullah berpendapat bahwa “pendidikan adalah bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik terbentuknya kepribadian yang utama”.⁷ Driyakarya berpendapat bahwa “pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia ke taraf insani”.⁸

Makna pendidikan juga dikemukakan oleh Arifuddin M.Arif di dalam bukunya yakni :

Dalam bahasa Indonesia sendiri, kata “pendidikan” diambil dari kata “didik” yang berarti tuntunan, bimbingan, ajaran, latihan, pempinan, dan pemeliharaan. Secara terminologis (istilah), pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli pendidikan di atas penulis menyimpulkan bahwa makna pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam hal mendidik, membimbing, melatih, baik dalam aspek jasmani ataupun rohani, menjadikan manusia sebagai *insan khamil* yang mana dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

⁶ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Cet. 3; Bandung : Alfabeta, 2014),74

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet.10; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 3

⁸ Ibid. 2

⁹ Arifudin M. Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, 10

Ditinjau dari tujuan dan makna pendidikan, pada hakikatnya guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama di dalam sebuah pendidikan, keduanya menginginkan bahwa pendidikan mampu melahirkan seorang anak yang bisa tumbuh menjadi manusia dewasa yang berakhlak dan berilmu. Untuk mewujudkan arti pendidikan yang sesungguhnya, tentunya tidak hanya dibutuhkan peran dari sekolah (guru), tetapi juga peran keluarga (orangtua) yang mana sangat menunjang untuk dapat mewujudkan keberhasilan dari suatu pendidikan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan keluarga (orangtua). Dengan demikian kedua pihak harus senantiasa menjalani kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang baik untuk siswa. Interaksi yang baik antara kedua pihak akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, belajar menjadi lebih tekun dan bersemangat baik di sekolah maupun di rumah, kerja sama tersebut juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Selain itu untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan oleh guru dan orangtua, sudah semestinya memerlukan kerja sama antara orangtua dan guru. "Orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman pengalamannya dan menghargai segala usahanya".¹⁰ Dengan perhatian-perhatian kecil ataupun besar dari orangtua, akan sangat mempengaruhi semangat dalam diri anak untuk terus bisa mendapatkan

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 90

simpatik dari kedua orangtuanya, hal ini juga akan berimplikasi pada motivasi dan prestasi belajar seorang anak.

Berdasarkan hasil riset bahwa pekerjaan guru di sekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar dan pengalaman anak didik di rumah tangganya.¹¹ Banyak siswa yang kurang maju dalam pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berkat tidak adanya timbal balik, perhatian ataupun kerja sama dari orangtuanya, hal ini menyebabkan banyaknya masalah yang bergejolak dan kekurangan siswa yang tidak dapat diatasi. Oleh sebab itu orangtua dan guru harus senantiasa menjaga ikatan kerja sama yang baik secara *kontinu* agar dapat menunjang motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah.

Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh ataupun dilakukan untuk menjalin kerja sama antara keluarga dengan sekolah, berikut ini beberapa contohnya :¹²

1. Ada Kunjungan ke rumah siswa

Pelaksanaan kunjungan ke rumah siswa ini berdampak sangat positif, di antaranya :

- a. Kunjungan melahirkan perasaan pada siswa bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid, 91

- b. Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada anak sendiri dan mengobservasi langsung cara siswa belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga.
 - c. Guru berkesempatan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah-masalah yang sedang dialami anaknya (kalau anaknya bermasalah), dan sebagainya.
 - d. Hubungan antara orangtua dengan sekolah akan bertambah erat.
 - e. Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orangtua siswa agar lebih terbuka dan dapat bekerja sama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya.
 - f. Kunjungan ke rumah siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena mendapat perhatian dari guru nya dan orangtuanya.
 - g. Dengan munculnya semangat belajar dari dalam diri siswa maka akan memungkinkan untuk siswa berprestasi.
 - h. Guru mempunyai kesempatan dalam mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui.
 - i. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dan orangtua.
2. Diundang orangtua ke sekolah

Ketika sekolah menyelenggarakan kegiatan yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orangtua, maka akan positif sekali artinya bila orangtua diundang

untuk datang ke sekolah. Kegiatan kegiatan dimaksud umpamanya *Class meeting* yang berisi perlombaan-perlombaan yang mendemonstrasikan kebolehan anak dalam berbagai bidang, pameran hasil kerajinan tangan anak, pemutaran film pendidikan, dan sebagainya.

Seharusnya undangan terhadap orangtua ke sekolah ini minimal dilaksanakan satu kali dalam setahun.

3. Case Conference

Case conference merupakan sebuah rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi ialah orang yang betul-betul mau ikut membicarakan masalah siswa secara terbuka dan sukarela, seperti orangtua siswa, guru-guru, petugas bimbingan yang lain, dan para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan seperti *social worker* dan sebagainya. Konferensi biasanya dipimpin oleh orang yang paling mengetahui persoalan bimbingan konseling, khususnya tentang kasus dimaksud.

Konferensi tersebut bertujuan mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik. Biasanya hasil konferensi akan lebih baik karena data dikumpulkan oleh beberapa orang, serta interpretasi, analisis dan penentuan diagnosis suatu masalah dilakukan dengan sistem musyawarah mufakat.

4. Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah ialah organisasi orangtua murid atau wali murid dan guru. Organisasi dimaksud merupakan kerja sama yang paling terorganisasi antara sekolah atau guru dengan orang tua murid.

Sampai sekarang, organisasi ini telah beberapa kali mengalami perubahan nama karena disesuaikan dengan perkembangan situasi pendidikan dan masyarakat pada mulanya organisasi ini bernama perkembangan orang tua murid dan Guru (POMG), kemudian berubah menjadi Persatuan Orangtua Murid (POM), badan pembantu penyelenggaraan pendidikan (BP3), dan sekarang dikenal dengan istilah komite sekolah.

5. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga

Surat menyurat ini di perlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orangtua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan dan sebagainya.

Surat surat ini juga sebenarnya sangat baik bila dilakukan oleh orangtua kepada guru atau langsung kepada kepala sekolah/madrasah untuk memantau keadaan anaknya di sekolah.

6. Adanya daftar nilai atau raport

Raport yang biasanya diberikan setiap catur wulan kepada para murid ini dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orangtua. Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orangtua bila hasil raport anaknya kurang baik, atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakat atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihinya.

Demikianlah beberapa bentuk kerja sama yang bisa dilakukan antara sekolah (guru) dengan keluarga (orangtua). Semua bentuk kerja sama tersebut

sangat besar manfaatnya dalam memajukan pendidikan sekolah pada umumnya, dan anak didik pada khususnya yakni menunjang motivasi serta prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu keterkaitan ini harus senantiasa terjalin secara kontinu agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara menyeluruh dan dalam arti yang seluas luasnya.

Untuk mengembangkan kerja sama yang efektif dengan para orangtua siswa, salah satunya adalah dengan mengakui keberadaan dan menghormati budaya serta gaya mereka dalam mengasuh anak.¹³

Selain itu pula untuk dapat menyukkseskan beberapa bentuk kerja sama tersebut di atas, tentunya juga diperlukan beberapa langkah strategis untuk bisa menjalin hubungan yang sinergis dengan orangtua siswa. Teknik-teknik yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah (guru) dalam mewujudkan jalinan hubungan yang harmonis dengan pihak orangtua siswa adalah sebagai berikut :¹⁴

1. Mengenali karakter orangtua siswa

Untuk dapat bekerja sama dengan baik antara guru dengan orangtua siswa idealnya adalah kedua komponen tersebut harus memiliki hubungan yang harmonis, akan tetapi kadang kala ada sedikit konflik di antara orangtua/wali siswa dengan pihak sekolah (guru), konflik itupun tentunya mengganggu kerja sama yang diharapkan, apalagi jika dibiarkan berlarut-larut tanpa ada solusi.

Menghasilkan hubungan yang harmonis oleh guru dan orangtua dapat dilakukan dengan mengetahui karakter orangtua terlebih dahulu, dengan

¹³ [http : //adistiyuliana. blogspot. com](http://adistiyuliana.blogspot.com/2014/06/pentingnya-kerja-sama-guru-dan-orangtua.html) /2014 /06 / pentingnya-kerja-sama-guru-dan-orangtua. html, diakses pada tanggal 10 desember 2017

¹⁴ Fachurrahman, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orangtua Siswa*, 84

banyaknya jumlah siswa di sekolah yang mungkin ratusan bahkan ribuan sudah pasti akan banyak macam-macam karakter dan tabiat orangtua/wali siswa. Ada yang bawel, berdisiplin, acuh tak acuh dan sebagainya. Namun, secara umum karakter para orang tua/wali siswa dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Kooperatif dan terbuka, kelompok ini adalah yang bertipe paling ideal, yakni selalu siap mendukung apa pun program yang direncanakan oleh sekolah demi kemajuan prestasi para siswa, mereka siap mendukung secara total baik dukungan tersebut berupa waktu, tenaga, maupun dana/uang.
- b. Pendikte, egois, dan keras kepala, kelompok ini adalah tipe orangtua yang maunya menang sendiri, tidak pernah mau menerima saran atau masukan dari luar. Tipe orang tua yang ini paling tidak suka jika usulannya tidak diterima, bahkan jika anaknya bermasalah dalam kesulitan belajarnya di sekolah, serta merta gurulah yang langsung disalahkan.
- c. Penurut, asal ikut tanpa inisiatif, kelompok ini bertipe penurut saja tanpa memberikan inisiatif ataupun pendapat. Kelompok tipe ini pun menyulitkan pihak sekolah karena pihak sekolah tidak bisa mendapatkan *feedback* dari orangtua/wali siswa yang sifatnya menurut saja dengan apa pun yang dilakukan oleh sekolah.
- d. Tak terlalu peduli, asal gratisan, kelompok tipe ini bersifat tak peduli, asalkan semua yang diselenggarakan sekolah sifatnya gratisan. Bahkan tipe kelompok ini juga tak peduli pada proses pembelajaran anaknya di sekolah tipe semacam ini selalu menyerahkan semuanya kepada guru, dan biasanya juga tidak terlalu peduli dengan prestasi anaknya di sekolah.

Selain dari peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi seorang anak juga peranan orangtua dalam keluarga sangatlah penting dalam usaha meningkatkan minat dan prestasi belajar anaknya di sekolah maupun di rumah. Karena tanpa bimbingan serta didikan orang tua akan sulit dibayangkan bagaimana kelak pertumbuhan dan perkembangan intelek seorang anak.

2. Membentuk POMG

Demi keharmonisan hubungan baik antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa, POMG (*Persatuan Orangtua Murid dan Guru*) dapat menyelenggarakan pertemuan secara rutin. Pertemuan POMG tidak selalu harus diselenggarakan di sekolah, tetapi juga bisa diadakan di tempat lain. Misalnya, di café, restoran, atau tempat makan lesehan yang lokasinya dekat dengan sekolah. Apalagi jika topic pertemuannya sensitive bagi hubungan sekolah orangtua/wali siswa, kalau pertemuannya tetap dilaksanakan di sekolah terkesan kurang netral. Jadi, lebih baik dicarikan tempat yang netral, di luar wilayah sekolah.

Pertemuan rutin POMG tidak selalu berbentuk rapat- rapat atau pertemuan formal yang membahas soal visi dan misi serta kebijakan sekolah secara langsung. Pertemuan POMG tersebut dapat juga berupa kegiatan *parenting*, yakni kegiatan semacam pembinaan dan pembelakalan yang lebih ditujukan kepada para orangtua/wali siswa agar mereka mempunyai kemampuan memadai untuk mendampingi putra-putri mereka dalam belajar.

3. Memberikan laporan hasil belajar

Dalam rangka memberikan pelayanan yang maksimal dan total kepada orangtua/wali siswa pihak sekolah semestinya secara periodik bersedia

memberikan laporan yang terperinci perihal pencapaian-pencapaian para siswa selama masa belajar mereka di sekolah. Idealnya, dari hari ke hari pendidikan atau proses belajar mengajar menunjukkan hasil/pencapaian yang lebih baik dari waktu ke waktu. Jika ada siswa yang menunjukkan gejala sebaliknya, yaitu perilaku dan prestasi belajarnya kian menurun maka dapat dipastikan bahwa ada masalah atau sesuatu yang tidak beres pada siswa yang bersangkutan.

Apabila ketidak beresan berasal dari pengaruh hal-hal buruk yang melanda keluarga atau orangtua siswa, maka pihak sekolah (guru) wajib mengajak dialog si orangtua/wali siswa yang bersangkutan untuk mau memperbaiki kondisi sehingga anaknya merasakan suasana yang tenang dan kondusif untuk belajar. Pihak sekolah akan tidak bijaksana jika hanya menyalahkan orangtua murid, oleh karena itu, langkah terbaik adalah mempelajari apa yang sebenarnya terjadi kemudian mencari solusi yang tepat untuk memperbaikinya.

4. Memfungsikan buku komunikasi.

Buku komunikasi adalah sebuah buku yang berfungsi sebagai penghubung atau alat komunikasi dalam konteks ini, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak rumah, yaitu orangtua.

Buku komunikasi ini bersifat sangat spesifik sebab, problem masing-masing siswa pasti berbeda. Demikian juga kelebihan ataupun keunikan, bakat, seorang anak tentu tidak akan sama. Dan semuanya harus ditangani atau diberikan solusinya yang berbeda pula sesuai dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.

C. Peran dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan

Di dalam keluarga kedudukan orangtua adalah sebagai pendidik pertama bagi seorang anak, orangtua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya baik dalam kebutuhan jasmani maupun rohani. Karena yang paling berkepentingan terhadap kesuksesan belajar seorang anak adalah orangtua siswa, oleh karena itu seyogianya orangtua siswalah yang paling bertanggung jawab untuk mendampingi anak selama dalam masa pembelajarannya. Karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki orangtua siswa, tugas mendampingi anak belajar itu pada akhirnya di serahkan atau dilimpahkan kepada guru di sekolah.¹⁵

Sebagai orangtua tentunya memiliki tanggung jawab besar yang harus diemban demi anak-anak tercintanya, hal ini secara langsung menjadikan peran orangtua sebagai seorang pendidik dalam keluarga, bahkan menjadi pendidikan pertama dan yang paling utama untuk seorang anak. Orangtua yang sadar akan posisi dan tanggung jawabnya terkait soal pendidikan anaknya sudah pasti orangtua yang senantiasa bekerja sama dengan sekolah, sebaliknya, orangtua yang menyerahkan segala tanggung jawab dan kesalahan kepada pihak sekolah, khususnya kepada guru yang mendampingi proses pembelajaran anak-anaknya tentu merupakan orangtua yang sulit.¹⁶

Selama anak belum dewasa, orangtua mempunyai peranan pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orangtua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi kepada

¹⁵ Fachurrahman, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orangtua Siswa* (Yogyakarta : PT Citra Aji Parama), 74

¹⁶ Ibid.

orangtuanya. Dalam memberikan sugesti kepada anak diharapkan tidak menggunakan cara otoriter, melainkan dengan system suka untuk identik dengan orangtuanya, seperti anak laki-laki kepada ayahnya dan anak perempuan kepada ibunya.¹⁷

Uyoh sadulloh menjelaskan di dalam bukunya bahwa Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat besar, karena mereka bukan saja sekedar mendidik anak agar ia tumbuh menjadi besar, pandai dalam bermacam-macam hal, tapi juga yang paling utama adalah membentuk perkembangan anak dalam segi kemanusiaan, hati nurani, dan mampu hidup bersama dengan orang lain dan sekaligus menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.¹⁸

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orangtua dan sekolah (pendidik).¹⁹

Kerja sama antara guru dan orangtua sangatlah penting karena hal ini akan berimplikasi pada kemajuan ataupun kemunduran kualitas proses belajar mengajar dan bila tidak terlaksana dengan baik justru akan menurunkan mutu dari suatu pendidikan.

Pendidikan pertama dalam keluarga hendaknya bisa menjadikan peletak dasar dari pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan untuk seorang

¹⁷ Abdullah, *Sosiologi Pendidikan* (Cet.1; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), 91

¹⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, 131

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 90

anak. Ikatan kekeluargaan yang terjalin dengan baik akan menumbuhkan sifat cinta kasih, kerja sama dan disiplin, oleh karena itu orangtua harus senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dalam keluarga.

Sebagaimana pendapat M. Arifin yang dikutip oleh Hasbullah di dalam bukunya mengenai tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anaknya antara lain :²⁰

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikannya agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Peran dan tanggung jawab orangtua yang terlaksana dengan baik akan menumbuhkan motivasi di dalam diri seorang anak, secara tidak alngsung seorang anak mendapatkan motivasi ekstrinsik dari orangtuanya yang mampu

²⁰ Ibid. 88

menunjang semangat belajar seorang anak, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Peran dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan.

Dalam sebuah pendidikan, proses belajar mengajar merupakan bagian inti dari tercapainya tujuan pendidikan dan secara keseluruhan guru adalah sebagai pemegang peranan utama dari hal tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Momon Sudarman bahwa : “Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa”.²¹

Para orangtua siswa sebenarnya tidak banyak menuntut sekolah (guru). Mereka sadar bahwa mendidik bukanlah pekerjaan yang ringan. Mereka pun cukup memahami bahwa untuk kemajuan pendidikan anak-anaknya maka diperlukan dana yang cukup besar, atas dukungan dan pemakluman ini sebaiknya disikapi dengan keterbukaan. Sekolah (guru) tidak perlu menutupi kekurangannya atau melebih-lebihkan pernyataan yang bersifat menjanjikan sesuatu akan tetapi tidak pernah dilakukan.²²

Selain itu, seorang guru hendaknya harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, seorang guru harus mampu menarik perhatian atau simpati siswa sehingga apapun mata pelajaran yang dibawakan akan menjadi motivasi bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan sangat berimplikasi pada motivasi belajar siswa, khususnya motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menghasilkan semangat belajar yang baik

²¹ Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Cet.2; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014),134

²² Fachurrahman, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orangtua Siswa*, 34

guna untuk menunjang prestasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Seorang guru terlebih guru Pendidikan Agama Islam , harus bisa menjadi *Uswatun hasanah* bagi anak didiknya. Secara sadar atau tidak, semua perilaku guru dalam proses pendidikan dan bahkan di luar konteks proses pendidikan, perilaku guru akan ditiru oleh siswanya. Oleh karena itu guru harus senantiasa menjaga perilakunya.²³

Selain itu seorang guru juga memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan. Peran guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dari seorang guru. Banyak peran yang semestinya dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan proses pendidikan diantaranya :²⁴

1. Guru sebagai pembimbing

Dengan kasih sayang yang diberikan oleh guru, anak akan mendapatkan bimbingan-bimbingan untuk menjalani kehidupan, baik yang sedang dijalani saat ini maupun bekal kehidupan di masa yang akan datang. Guru bagi anak sebagai tempat bertanya, mengadu, meminta pendapat, berkeluh kesah, curhat, berlindung, dan posisi lainnya dalam diri seorang anak didik.

2. Guru pembentuk kepribadian

Pembentuk kepribadian anak di sekolah merupakan hal yang tidak mudah, sulit kiranya dilakukan tanpa disertai dengan kasih sayang. Guru di sekolah

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 2; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), 165

²⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, 160

bertanggung jawab membimbing anak didik menjadi manusia bermoral, berhati nurani, kasih sayang terhadap sesama, dan sebagainya.

3. Guru sebagai tempat perlindungan

Di sekolah anak akan minta perlindungan kepada gurunya, gurulah yang menjadi tempat perlindungan bagi anak-anak tersebut. Pada kondisi ini, guru semestinya berlaku bijaksana, mendengarkan masalah yang dihadapi anak, memberikan nasihat dan sebisa mungkin menyadarkan tindakan yang dilakukan anak atau bahkan berupaya menjembatani permasalahan anak dengan orang tuanya, baik masalah itu muncul dari dalam keluarga siswa maupun masalah-masalah yang muncul dari teman disekitarnya.

4. Guru sebagai figur teladan

Seorang guru yang ramah, hangat dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan muka kusam atau kesal, merespon pembicaraan atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan anak didik, akan menumbuhkan kondisi psikologi yang menyenangkan bagi anak. Anak tidak takut berbicara, dapat mencurahkan isi hatinya saat menghadapi masalah dan anak akan senang melibatkan diri dalam kegiatan di sekolah. Perilaku anak didik yang terbentuk ini pada dasarnya merupakan hasil dari mencontoh atau meneladani perilaku yang diperlihatkan pendidik dengan penuh kasih sayang, baik perilaku yang dilihat oleh siswa di sekolah maupun di luar sekolah, siswa cenderung untuk senantiasa mencontoh dan mengikutinya.

5. Guru sebagai sumber pengetahuan

Dalam proses pembelajaran di mana terjadi transformasi pengetahuan, sikap memberi dan melarang semestinya dilakukan dengan hati-hati terhadap anak didik. Pengetahuan dapat merubah sikap dan perilaku anak, perubahan dapat positif apabila pengetahuan yang diterima anak sesuai dengan masanya dan sebaliknya apabila tidak sesuai akan membentuk perilaku anak yang negatif.

Selain dari beberapa peran guru dalam pendidikan, guru juga memiliki tanggung jawab yang harus diemban, dan telah dijelaskan oleh Oemar Hamalik yang dikutip oleh Abd. Rahman Getteng, pada umumnya meliputi :

- a. Tanggung jawab moral
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan²⁵

²⁵ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, 26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dan desain penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah penelitian kualitatif, yaitu “penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi”¹ `Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi prastowo bahwa “ metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”².

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif tersebut dipergunakan karena didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian guna untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 3, Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2016), 25

² Andi Prasetowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.3, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2016), 22

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud dalam skripsi ini yang berjudul kerja sama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulumario Kec. Sarudu, Kab. Pasangkayu, Prov. Sulawesi barat. Berikut ini merupakan alasan dan pertimbangan penulis memilih lokasi tersebut :

1. Penulis mengetahui serta memiliki akses mudah untuk melakukan penelitian di lokasi yang dimaksud.
2. Menurut keterangan yang penulis dapatkan dari observasi awal, masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting dan mutlak di lokasi penelitian, mengingat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dalam penelitian jenis ini merupakan pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dulu mendapatkan Surat izin penelitian dari pihak kampus, IAIN Palu yang ditujukan kepada SMPN 04 Sarudu desa Bulumario, kec. Sarudu, Kab. Pasangkayu. Dengan surat izin tersebut penulis diharapkan mendapat izin dan diterima sebagai peneliti di SMPN 04 Sarudu. Untuk melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang diperlukan.

Selain itu, penulis berperan sebagai partisipan penuh, dimana penulis berinteraksi dengan guru, orangtua dan siswa.

D. Data Dan Sumber Data

Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan dinamis. Berkaitan dengan itu, adapun sumber data yang digunakan berasal dari data yang primer dan sekunder.

1. Data primer

Pengertian data primer sebagaimana dikemukakan oleh Husein Umar bahwa “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorang seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.³ Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran tertentu, dan orang tua/wali siswa di SMPN 04 Sarudu, desa Bulumario, Kec. Sarudu, Kab. Pasangkayu.

2. Data Sekunder

Untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Husein Umar bahwa “data sekunder merupakan data

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. 12, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), 42.

primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau diagram-diagram⁴

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Berbeda dengan data primer yang sumber datanya diperoleh langsung melalui pengamatan dilapangan melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi atau literature kepustakaan (library research) berupa buku, catatan atau dokumen fisik yang relevan dengan obyek penelitian.

E. *Tehnik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif, seperti (participant observer), diskusi terfokus atau focus Group Discussion (FGD).

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian proposal ini terdiri dari :

1. Observasi

Tehnik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Tehnik observasi yang digunakan adalah observasi langsung. M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur berpendapat bahwa :

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵

⁴ Ibid.

⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 165

Dalam observasi ini penulis mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya terjadi di SMPN 04 Sarudu, untuk memperoleh data yang valid dan akurat.

2. Interview / Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu tehnik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.⁶

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Interview atau wawancara adalah penulis melakukan wawancara langsung kepada narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah penulis siapkan sebelumnya, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang kemampuan sikap kerja sama antara guru dan orangtua siswa di SMPN 04 Sarudu.

⁶ Ibid, 176

⁷ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian adalah dokumentasi.

Dokumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan sebagainya : dokumen”.⁸ Jadi, dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

Untuk memperoleh data dilapangan, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi atau arsip yang relevan dengan obyek penelitian, dokumentasi yang berupa gambar dan interview dilingkungan sekolah SMPN 04 Sarudu dan kepada orangtua atau keluarga dari siswa, serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan pada lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Dalam mereduksi data, penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di

⁸ Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , (Surabaya : Amelia), 126

lapangan, memilah dan memilih data mana yang sesuai, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk didalamnya data tabel tentang keadaan guru dan siswa serta keadaan sekolah di SMPN 04 Sarudu, Desa Bulumario, Kec. Sarudu, Kab. Pasangkayu.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terkumpul. Setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian lapangan.

3. Verifikasi *data*

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik, tetapi dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif adalah usaha meningkatkan derajat kesahihan (validitas) dan kestabilan (reabilitas) yang disebut dengan keabsahan data. Dalam penelitian ini Penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi yaitu tehnik pengecekan atau pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga tidak ada yang dirugikan. Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya. Dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SMPN 04 Sarudu, Desa Bulumario, Kec. Sarudu, Kab. Pasangkayu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SMPN 04 Sarudu

1. Sejarah berdirinya SMPN 04 Sarudu

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga pendidikan formal, maka tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. SMPN 04 Sarudu adalah salah satu lembaga formal yang berada di kabupaten Pasangkayu, sangat penting untuk diketahui latar belakang berdirinya. Oleh karena itu untuk mengetahui sejarah berdirinya SMPN 04 Sarudu, dapat dilihat wawancara penulis dengan informan berikut :

SMPN 04 Sarudu berdiri pada tanggal 11 mei 2012 dengan nomor SK Pendirian Sekolah : 410/465B/SET/V/2012. SMPN 04 Sarudu awal mulanya bernama SMPN 19 Pasangkayu. Berdirinya SMPN 19 Pasangkayu adalah suatu hasil dari bentuk kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan Australia dalam bidang pendidikan.¹

SMPN 04 Sarudu bertempat di jalan Banteng, Desa Bulumario Kecamatan Sarudu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Pada mulanya SMPN 04 Sarudu bernama SMPN 19 Pasangkayu. Berdirinya SMPN 19 Pasangkayu didasarkan atas adanya kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan Australia khususnya dalam bidang pendidikan. Kerja sama tersebut menghasilkan berdirinya tiga sekolah

¹ Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018

dalam satu Kabupaten yang pada saat itu masih bernama kabupaten Mamuju Utara dan saat ini telah berubah menjadi Kabupaten Pasangkayu.

Terbentuknya tiga sekolah tersebut meliputi SMPN 18 Pasangkayu yang terletak di kecamatan Pasangkayu, SMPN Satu atap Saluwuk yang terletak di kecamatan Bambalamutu, SMPN 19 Pasangkayu yang terletak di kecamatan Sarudu. Adapun SMPN 19 Pasangkayu berdiri pada tanggal 11 mei 2012. SMPN 19 Pasangkayu inilah yang mana saat ini berubah menjadi SMPN 04 Sarudu atas dasar pembentukan *Komite Pembangunan Sekolah*.

Selain itu, berdirinya SMPN 04 Sarudu juga didasarkan atas pertimbangan bahwa adanya SMPN 04 Sarudu sangatlah penting sebagai wadah pembentukan siswa yang berintelektual serta berkarakter dengan berlandaskan IMTAQ dimasa akan datang. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu informan bahwa :

Berdirinya SMPN 04 Sarudu sangatlah penting sebagai sarana untuk anak-anak yang berada di desa bulumario dalam melanjutkan sekolah pada jenjang selanjutnya karena dahulu jenjang SMP hanya terdapat di desa tetangga yang mana jarak tempuhnya cukup jauh untuk dijangkau. Dengan berdirinya SMPN 04 Sarudu ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berintelektual serta berkarakter dengan berlandaskan IMTAQ.²

Terbentuknya SMPN 04 Sarudu ini disalurkan dana melalui Komite Pembangunan Sekolah sebesar 2 Milyar, yang mana ditujukan pada pembangunan sekolah meliputi : 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab. komputer, 1 gedung Mushalah, 1 lapangan basked, 1 ruang

² H. Sehatil Mazkur, Guru Mata Pelajaran PAI, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 25 April 2018

ganti putri, 1 ruang ganti putra, dan gerbang sekolah. Luas lahan bangunan sekolah secara keseluruhan seluas 10072,5 M.

Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah SMPN 04 Sarudu ialah Ambo Maintang, S.Pd. Beliau menjabat sejak berdirinya SMPN 19 pasangkayu pada tahun 2012 hingga berubahnya menjadi SMPN 04 Sarudu sampai sekarang (2018).

2. Keadaan Geografi SMPN 04 Sarudu

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa lokasi SMPN 04 Sarudu terletak di jalan Banteng, Desa Bulumario, Kecamatan Sarudu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah SMPN 04 Sarudu bahwa :

Di desa bulumario ini, satu satunya sekolah tingkat SMP yang letaknya sangat mudah dijangkau adalah SMPN 04 Sarudu, karna sekolah ini terletak ditengah- tengah desa dan tidak jauh dari permukiman warga. Hal ini juga yang menjadi alasan anak anak dari desa tetangga bersekolah disini.³

Areal SMPN 04 Sarudu sangat strategis karena terletak di tengah tengah desa dan keramaian yang mudah dijangkau oleh masyarakat bahkan desa desa lain yang bertetangga dengan desa Bulumario. Secara geografis, letak SMPN 04 Sarudu dibatasi oleh :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SD Inpres Sarudu 1
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan SMK Negeri 1 Sarudu

³ Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018

Adapun identitas SMPN 04 Sarudu sebagai berikut :

Identitas SMPN 04 Sarudu.

Nama sekolah	: SMPN 04 Sarudu
Alamat/Jalan	: Jl. Banteng
Desa	: Bulumario
Kecamatan	: Sarudu
Kabupaten	: Pasangkayu
Provinsi	: Sulawesi Barat
Status sekolah	: Negeri
Nomor SK Pendirian	: 410/465B/SET/V/2012
Tanggal pendirian	: 11/05/2012
Nomor SK izin Operasional	: 309 TAHUN 2012
Tanggal SK izin Operasional	: 06/05/2012
Status kepemilikan	: Pemerintah daerah
Nomor sertifikasi kepemilikan	:
Luas lahan bangunan	: 10072,5 M
NSS (Nomor Statistik Sekolah	: 202330202029
NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional)	: 69727474
Waktu belajar	: Pagi
Kurikulum yang dipakai	: KTSP
Email sekolah	: Smpn04sarudu

3. Visi Misi SMPN 04 Sarudu

a. Visi

Maju, unggul, kompetitif dan aman yang berwawasan lingkungan hidup sehat berbasis pada pendidikan karakter dengan berlandaskan IMTAQ.

b. Misi

1. Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan
2. Meningkatkan kegiatan keagamaan
3. Peningkatkan pembelajaran PAKEM
4. Menumbuhkan sikap kompetitif dalam mencapai prestasi
5. Menumbuhkan sikap belajar mengajar yang tinggi untuk mencapai prestasi.
6. Meningkatkan kemampuan olahraga dan seni yang tangguh dan kompetitif.
7. Melaksanakan pendidikan keterampilan yang berbasis lingkungan menumbuhkan nilai-nilai keindahan, solidaritas, kekeluargaan dalam kehidupan lingkungan sekitar sekolah.

4. Keadaan Guru SMPN 04 Sarudu.

Guru SMPN 04 Sarudu tahun 2017/2018 berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 7 orang guru PNS, dan 9 orang guru honor untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I

Daftar Kedaan Guru SMPN 04 Sarudu Tahun 2017/2018

No	Nama	Mata pelajaran	STT PGW	Jabatan
1.	Ambo Maintang, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS	Kepala sekolah
2.	Syamsuddin, Hizra, S.Pd	IPA Terpadu	PNS	Wakil. Kepsek
3.	H. Musa M	PAI	PNS	Ka.Ur. Humas
4.	Diani Eko Rahayu, SE	IPS Terpadu	PNS	BK
5.	Kurra, S.Pd	Penjaskes	PNS	Kepala Perpustakaan
6.	Suaema, S.Pd	PPKN	PNS	Kepala Lab.
7.	Sehatil Maskur	PAI	PNS	Bendahara Gaji
8.	Burhan, SH	B. Indonesia	Honor	GTT
9.	Unaira G, S.Pd	B. Indonesia	Honor	GTT
10.	Benyamin Biau, SE	TIK	Honor	GTT
11.	Lidia Liku Rombe, SE	Seni Budaya	Honor	GTT
12.	Hasnawati, S.Pd	B. Inggris	Honor	GTT
13.	Ulfa Rahman, S.Pd	Matematika	Honor	GTT
14.	Nurhasanah, S.Pd	IPS Terpadu	Honor	GTT
15.	Sunarti, S.Kom	TIK	Honor	GTT
16.	Jafar, S.Pd	B. Inggris	Honor	GTT

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha di SMPN 04 Sarudu, Tahun 2017/2018

5. Keadaan Siswa SMPN 04 Sarudu.

Keadaan jumlah Siswa di SMPN 04 Sarudu tahun 2017/2018 adalah berjumlah 174 siswa. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL II

Daftar Keadaan Siswa SMPN 04 Sarudu Tahun 2017/2018

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah	Ket.
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kelas I	22	29	51	
2	Kelas II	27	31	58	
3	Kelas III	32	33	65	

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha di SMPN 04 Sarudu, Tahun 2017/2018

6. Keadaan Tata Usaha (TU) SMPN 04 Sarudu Tahun 2017/2018.

Tata usaha merupakan salah satu penunjang dalam mengkoordinir segala sesuatu yang dibutuhkan di dalam SMPN 04 Sarudu, misalnya penyetoran jadwal mengajar guru, jadwal mata pelajaran sampai dengan penyetoran soal soal ujian dan lain sebagainya.

Adapun jumlah pegawai tata usaha di SMPN 04 Sarudu berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 pegawai PTT/Staff Perpustakaan dan 3 pegawai TU. Untuk lebih mengetahui dengan jelas mengenai keadaan pegawai tata usaha SMPN 04 Sarudu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL III

Daftar Kedaan Tata Usaha (TU) SMPN 04 Sarudu Tahun 2017/2018

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Santi Anda	SMA	PTT/Staf Perpus
2.	Anugrah Ilmiarslindasari, S.IP	S1	PTT/Staf Perpus
3.	Andi Herdianti, A. Ma.Pust	D2	PTT/Staf Perpus
4.	Mujinah, A.Ma.Pust	D2	PTT/Staf Perpus
5.	Darmawati	SMA	TU
6.	Kholilah	SMP	TU
7.	Chatarina Ninik S	SMA	TU

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha di SMPN 04 Sarudu, Tahun 2017/2018

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 04 Sarudu

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana pada suatu lingkungan pendidikan, jika sarana dan prasarana mampu memenuhi kebutuhan setiap aktifitas pembelajaran maka proses belajar mengajar dapat pula berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk mengetahui mengenai keadaan sarana dan prasarana SMPN 04 Sarudu sebagai berikut :

TABEL III

Daftar Kedaan Sarana dan Prasarana SMPN 04 Sarudu Tahun 2017/2018

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Ket
1.	Lapangan : - Lapangan upacara - Lapangan basked - Lapangan volley	 1 1 1	 Baik Baik Baik
2.	Gedung kantor : - Ruang kepala sekolah - Ruang guru - Ruang Tata Usaha - Ruang perpustakaan	 1 1 1 1	 Baik Baik Baik Baik
3.	Gedung kelas : - Ruang kelas - Ruang ganti putra + putri - Ruang Laboratorium Komputer	 6 2 1	 Baik Baik Baik
4.	Perlengkapan kegiatan Administrasi : - Komputer - Printer - Meja TU - Meja Guru - Kursi Guru - Lemari	 2 1 1 27 27 4	 Baik Baik Baik Baik Baik Baik
5.	Perlengkapan kegiatan belajar mengajar : - Komputer - Printer - Infocus/lcd - Meja siswa - Kursi siswa	 20 2 5 244 244	 Baik Baik Baik Baik Baik

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha di SMPN 04 Sarudu, Tahun 2017/2018

8. Kurikulum di SMPN 04 Sarudu

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Adapun kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMPN 04 Sarudu adalah Kurikulum 2013.

B. Kerja Sama Guru dan Orangtua Guna Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di SMPN 04 Sarudu bahwa kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua siswa berjalan “cukup baik”. Kerja sama tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu juga memberikan berdampak positif terhadap kelancaran dan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya kerja sama yang berjalan dengan baik antara guru dan orangtua siswa tentunya bisa menunjang semangat belajar seorang anak baik di rumah maupun di sekolah, siswa akan lebih termotivasi hal ini sangat membantu seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dikemukakan didalam UU. No. 20 Tahun 2003 secara maksimal.

Pendidikan Agama islam adalah salah satu mata pelajaran di SMPN 04 Sarudu yang mana siswa yang mengikuti pelajaran ini adalah siswa yang beragama islam. Jumlah siswa yang beragama Islam di SMPN 04 Sarudu cukup banyak dibandingkan dengan siswa yang diluar agama Islam, perbandingannya sekitar 90%. Hal ini yang menjadi tugas dan tanggung jawab baik itu seorang guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan juga orangtua bagaimana kiranya siswa di SMPN 04 Sarudu memiliki minat serta motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap dan perilaku sosial seorang siswa. Dalam hal ini bahwa pendidikan itu sendiri memiliki tujuan yakni diharapkan siswa bisa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam segala hal. Tujuan tersebut dapat dicapai di dalam Pendidikan Agama Islam, keberhasilan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari seberapa besar minat dan motivasi siswa dalam mengikutinya, oleh karena itu sangat diharapkan para guru dan orangtua untuk dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dan harmonis guna untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Ambo Maintang, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 04 Sarudu bahwa :

“Saya selaku kepala sekolah Sejahuh ini melihat bahwa kerja sama antara pihak sekolah dengan orangtua siswa berjalan dengan baik. Khususnya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, Setiap ada sebuah kegiatan di

sekolah, kami selalu mengundang dan mengikutsertakan para orangtua di dalamnya, apalagi jika itu berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa”.⁴

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa berjalan dengan semestinya, pihak sekolah senantiasa mengadakan beberapa aktifitas yang diharapkan mampu untuk menjalin ikatan kerja sama tersebut agar senantiasa berjalan dengan baik.

Kerja sama tersebut sering dilakukan oleh guru kepada para orangtua siswa ketika ada beberapa hal yang perlu disampaikan atau dibahas guna untuk menunjang kinerja pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di SMPN 04 Sarudu ada beberapa bentuk kerja sama yang sering dilakukan oleh pihak sekolah (guru) terhadap orangtua siswa dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Diantara beberapa bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah (guru) dan orangtua siswa adalah sebagai berikut :

1. Diundang orangtua siswa ke sekolah.

Salah satu kegiatan kerja sama antara guru dengan orangtua siswa adalah diundangnya orangtua siswa ke sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Ambo Maintang, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 04 Sarudu bahwa :

⁴ Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018

“Kami tidak jarang mengundang serta mengikut sertakan para orangtua siswa dalam segala kegiatan sekolah, apalagi jika kegiatan tersebut berkaitan dengan kajian-kajian islami bahkan biasanya juga beberapa bulan terakhir ini kami melakukan pertemuan dalam rangka meningkatkan kinerja dan perkembangan sekolah agar para orangtua yang belum mengetahui tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anaknya bisa kami berikan arahan dalam hal itu”⁵

Dalam kegiatan ini biasanya para orangtua diharapkan dapat menghadiri setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah misalnya ketika adanya perlombaan, acara halal bihalal, peringatan Isra’miraj, maulid Nabi Muhammad Saw, acara perpisahan, sampai dengan adanya class meeting yang membahas tentang peningkatan kinerja sekolah dan perkembangannya yang di dalamnya terdapat juga arahan-arahan seberapa pentingnya keikutsertaan serta tanggung jawab orangtua dalam kesuksesan pendidikan seorang anak.

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 bab VI bagian keenam mengenai pendidikan informal pasal 27 ayat 1 dinyatakan bahwa “ kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.⁶

Berdasarkan Undang-undang di atas menunjukkan bahwa keluarga (orangtua) merupakan salah satu unsur yang melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu peran orangtua sangat penting sekali dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak, dalam hal ini motivasi seorang siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan

⁵ Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018

⁶ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No 27 Tahun 2003; Jakarta : Sinar Grafika. 6

Agama Islam sangat dibutuhkan, bukan hanya dalam diri siswa saja namun juga motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti guru dan orang tua harus senantiasa memberikan dukungan-dukungan dalam bentuk material ataupun non material.

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang melibatkan para orangtua siswa adalah salah satu bentuk kerja sama yang mana dapat memberikan motivasi ekstrinsik pada siswa, mereka akan berfikir bahwa orangtuanya sangat memperhatikan segala kegiatan sekolahnya, adanya aktifitas tersebut merupakan salah satu dukungan atau motivasi siswa dalam bentuk non material, hal ini sangat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan pembelajaran siswa, apalagi jika kegiatan yang diikuti oleh orangtua siswa adalah kegiatan islami dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk ikut serta di dalamnya, khususnya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu jika orangtua mengikuti class meeting yang diadakan oleh pihak sekolah maka para orangtua akan lebih memahami tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka sehingga siswa mendapatkan motivasi ekstrinsik yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Adanya pemberian tugas

Pemberian tugas atau yang biasanya dikenal dengan istilah PR (Pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa di SMPN 04 Sarudu ini diharapkan mampu menjadi sebuah aktifitas yang juga melibatkan orangtua siswa. Dalam hal ini secara tidak langsung memberikan

kewajiban kepada orangtua dirumah untuk bisa membimbing anak abak mereka dalam penyelesaian tugas tersebut, walaupun hanya sekedar mengingatkan kepada anak mereka untuk mengerjakan tugas tersebut. Dengan adanya kesadaran dari pihak orangtua untuk selalu mengingatkan, member nasehat, serta melakukan bimbingan kepada anak mereka maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana ungkapan seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04

Sarudu bahwa :

“Saya senantiasa memberikan tugas kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran, hal ini agar siswa tidak hanya belajar di sekolah khususnya belajar tentang Agama Islam, akan tetapi siswa juga senantiasa belajar dirumah. Dalam hal ini saya mengharapkan kepada para orangtua siswa agar lebih memahami anak mereka dengan meningkatkan waktu belajar anaknya di rumah, memberikan perhatian dan kebutuhan yang diperlukan anak-anak mereka”⁷.

Tujuan utama dari adanya tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa adalah untuk menambah waktu belajar siswa di rumah khususnya pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena waktu yang dimiliki untuk satu mata pelajaran ini sangat terbatas. Oleh karena itu, pemberian tugas pada mata pelajaran tersebut sangat efektif dan juga bermanfaat bagi siswa dalam menambah wawasan, minat, serta motivasinya untuk mengetahui lebih dalam hal hal yang kiranya belum dijelaskan secara detail pada proses pembelajaran di sekolah.

⁷ H. Sehatil Mazkur, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 03 Agustus 2018

3. Adanya undangan orangtua siswa ke sekolah untuk menerima daftar nilai atau raport siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah SMPN 04 Sarudu mengatakan bahwa :

“Sebagai kepala sekolah, saya selalu menganjurkan kepada para wali kelas untuk mengundang orangtua/wali siswa setiap akhir semester untuk menerima raport anaknya dan membahas hasil belajar siswa apakah hasil belajarnya menurun ataupun meningkat, kemudian memberikan arahan-arahan kepada orangtua siswa agar selalu membimbing anaknya di rumah dan guru agar kiranya dapat membimbing siswa di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik”.⁸

Kemudian dari hasil wawancara kepada orangtua siswa juga mengatakan bahwa “setiap akhir semester saya selalu mendapat undangan dari sekolah untuk penerimaan raport anak saya, apabila saya tidak memiliki kesibukan saya sempatkan untuk hadir”.⁹

Para wali kelas senantiasa melakukan undangan kepada orangtua siswa ke sekolah agar para orangtua dapat mengetahui prestasi belajar anak-anak mereka pada setiap akhir semester, khususnya untuk lebih mengetahui nilai yang diperoleh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya daftar nilai tersebut akan lebih mudah mengetahui sebesar apa minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Selain itu, dengan adanya pertemuan tersebut juga diharapkan dapat menumbuhkan hubungan kerja sama yang selaras yakni guru sebagai

⁸ Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018

⁹ Sapa’ah, Orang Tua Siswa “*Wawancara*”, Rumah Siswa, 28 April 2018

pembimbing dan pemotivasi siswa di sekolah serta orangtua sebagai pembimbing dan pemotivasi siswa di rumah.

Hal ini sangat berdampak positif pada motivasi seorang siswa akan merasa sangat diperhatikan dalam setiap potensi dan kreatifitasnya sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana ungkapan salah satu siswa SMPN 04 Sarudu yakni “Saat pembagian raport orangtua saya selalu hadir, kadang kadang saya merasa malu dengan orangtua jika pada akhir semester saya mendapatkan nilai menurun, apalagi kalau itu adalah nilai mata pelajaran Agama Islam”.¹⁰

4. Adanya surat menyurat antar sekolah dan orangtua siswa

Surat menyurat antar sekolah dan orangtua siswa di SMPN 04 Sarudu sering dilakukan apabila ada beberapa hal yang sangat diperlukan pada waktu waktu tertentu guna untuk perbaikan pendidikan bagi siswa. Biasanya bukan hanya dari pihak sekolah saja yang mengadakan surat menyurat kepada orangtua siswa tetapi dari pihak orangtua siswa juga melakukan surat menyurat kepada guru ataupun kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, kepala sekolah mengatakan bahwa “pihak sekolah, biasanya wali kelas, guru mata pelajaran tertentu ataupun guru BK

¹⁰ Suhastina, Siswa Kelas IX, “*Wawancara*”, Ruang Kelas 03 Mei 2018

juga mengadakan surat menyurat kepada orangtua siswa.”¹¹ kemudian orangtua siswa juga mengatakan “ saya biasanya mendapatkan surat dari sekolah apabila anak saya mendapatkan nilai terbaik setiap akhir semesternya”.¹² “ Apabila anak saya sakit saya selalu mengirim surat kepada wali kelasnya”.¹³

Adanya aktifitas surat menyurat antar sekolah dan orangtua siswa yang berjalan dengan baik ini tentunya memiliki pengaruh positif bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Orangtua siswa akan mengetahui segala perkembangan anaknya selama di sekolah, hal ini sangat diperlukan karena beberapa kesibukan orangtua siswa juga guru biasanya menjadi penghambat untuk bertemu secara langsung dalam rangka menyampaikan segala perkembangan-perkembangan ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran siswa selama di sekolah ataupun di rumah. Oleh karena itu dengan adanya aktifitas surat menyurat antara guru dan orangtua siswa begitupun sebaliknya, akan mempermudah dalam menyampaikan informasi tertentu.

5. Melakukan kunjungan ke rumah siswa.

Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah (guru) untuk menjalin kerja sama dengan orangtua siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan adanya kunjungan pihak sekolah

¹¹ Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018

¹² Suaema, Orang Tua Siswa “*Wawancara*”, Rumah siswa 29 April 2018

¹³ Sapa’ah, Orang Tua Siswa “*Wawancara*”, Rumah Siswa, 28 April 2018

ke rumah siswa. Sebagaimana data yang penulis peroleh dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Salah satu cara yang kami lakukan untuk menjalin hubungan kerja sama dengan orangtua siswa adalah dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa, cara ini kami lakukan apabila memang terjadi beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan seorang anak, misalnya ketidak mampuan ekonomi keluarga, ataupun kondisi kondisi yang lain yang menghambat aktifitas belajar anak yang memungkinkan pihak sekolah dapat membantu dan mencari solusi terbaiknya”.¹⁴

Kemudian KA. Urusan Humas juga mengatakan bahwa “saya sendiri pernah beberapa kali berkunjung ke rumah siswa, apabila sering bermasalah dalam mata pelajaran yang saya bawakan, misalnya jarang masuk dan sering terlambat”¹⁵. Selain itu beberapa siswa juga mengatakan bahwa “Saya adalah siswa yang kurang mampu, saya mendapatkan peringkat satu pada akhir semester satu berkat dorongan orangtua saya dan guru guru yang selalu membantu saya dalam berprestasi”.¹⁶ “Saya siswa kelas IX, saya pernah beberapa kali tidak mengikuti pelajaran Agama Islam, karena saya takut disuruh mengaji, dan bapak guru mendatangi orangtua saya akhirnya rasa takut itu hilang dan sekarang saya bisa mengaji”.¹⁷

¹⁴ Ambo Maintang, Kepala sekolah SMPN 04 Sarudu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 25 April 2018

¹⁵ H. Musa, KA. Urusan Humas, “Wawancara”, Ruang Guru 04 Mei 2018

¹⁶ Suhastina, Siswa Kelas IX, “Wawancara”, Ruang Kelas 03 Mei 2018

¹⁷ Ni’am nur huda, Siswa Kelas IX, “Wawancara”, Ruang Kelas 03 Mei 2018

Adanya aktifitas kunjungan ke rumah siswa ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kelancaran proses pendidikan. Proses pendidikan akan berjalan dengan baik, serta tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal karena seorang siswa merasa dirinya diperhatikan baik dari pihak keluarga maupun sekolah dengan begitu siswa akan lebih berhati-hati dalam segala tindakan dan perbuatan mereka selama di sekolah maupun di rumah. Selain itu pula, seorang guru akan mendapatkan pengalaman dan menghormati budaya para orangtua siswa serta tentang bagaimana cara orangtua siswa dalam mendidik anaknya sesuai budayanya, hal ini mempermudah seorang guru dalam berkomunikasi secara baik dengan orangtua siswa mengenai perkembangan pendidikan anaknya.

C. Kendala dan Solusi Terhadap Kerja Sama Guru dan Orangtua Siswa di SMPN

04 Sarudu

Setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan baik itu dalam bentuk kelompok atau individu yang kaitannya mengenai peningkatan motivasi belajar siswa sudah pasti memiliki kendala masing-masing dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana hasil penelitian Penulis di SMPN 04 Sarudu dalam kaitannya dengan kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat dikemukakan mengenai kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dan orangtua dalam pelaksanaannya yakni :

Kendala yang dihadapi terhadap kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu :

1. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan mengatakan bahwa salah satu yang menjadi kendala dalam menjalin kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah masalah waktu. Waktu merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan ketika kita akan menjalin sebuah kerja sama terutama untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam melakukan kegiatan sekolah yang melibatkan orangtua siswa juga waktu ini adalah salah satu faktor kendalanya, karena untuk menyesuaikan waktu yang kita miliki dengan waktu yang dimiliki orang lain itu bukan suatu hal yang mudah, apalagi dengan keberadaan lingkungan yang berbeda.

Selain itu waktu juga menjadi faktor kendala orangtua dalam memberikan beberapa arahan kepada anak-anak mereka guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya kepada para orangtua yang memiliki kesibukan bekerja setiap hari hingga waktu untuk bisa melakukan hal tersebut bersama anak akan sangat berkurang. Hal ini yang menjadi kendala baik dari pihak guru dan juga orangtua, karena pekerjaan guru di sekolah akan lebih mudah apabila orangtua di rumah juga melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pembimbing dan motivator siswa di rumah.

2. Dana

Sesuai dengan data hasil wawancara dengan beberapa guru dan orangtua siswa mengatakan bahwa dana adalah salah satu faktor yang menjadi kendala kerja sama tersebut. Ditinjau dari kemampuan keluarga dalam memfasilitasi segala kebutuhan pendidikan anaknya, seperti memperhatikan perlengkapan sekolah anaknya, misalnya alat tulis menulis serta pakaian sekolah anaknya. Bahkan terkadang ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu, kemudian sang anak jarang masuk ke sekolah karena membantu orangtuanya bekerja hal ini juga yang menjadi kendala bagi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu kendala dalam menjalin kerja sama dengan orangtua siswa.

3. Faktor jasmani

Salah satu kendala terhadap kerja sama antara guru dan orangtua siswa adalah faktor jasmani. Kondisi fisik sangat berpengaruh dalam segala aktifitas dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Beberapa orangtua mengatakan seringnya tidak hadir dalam undangan kegiatan sekolah karena sakit, dalam kondisi tersebut memungkinkan hanya anak mereka yang ikut serta dalam sebuah undangan tersebut yang kemungkinan dalam segala penyampaian dari pihak sekolah orangtua sama sekali tidak mengetahuinya. Hal ini yang menjadi penghambat kerja sama antara guru dan orangtua siswa khususnya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara beberapa guru mengatakan bahwa yang menjadi kendala dalam menciptakan kerja sama dengan orangtua siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sulitnya menjalin komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan. Komunikasi pada dasarnya haruslah terbuka, karena komunikasi yang terbuka diharapkan mampu menghindari kesalahpahaman. Selain itu, komunikasi antara guru dan orangtua/wali siswa sebaiknya bisa menjadi komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang saling memberi dan menerima informasi. Dengan demikian, masing-masing pihak baik guru ataupun orangtua siswa secara aktif dapat menyampaikan pendapatnya serta dapat memberikan informasi dan mampu menerima informasi tentang keadaan siswa, peningkatan-peningkatan ataupun penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun yang berkaitan dengan pendidikan

5. Kurangnya partisipasi orangtua siswa

Salah satu faktor penunjang dalam dunia pendidikan adalah partisipasi yang baik antara orangtua siswa kepada pihak sekolah. Di SMPN 04 Sarudu tingkat kesadaran orangtua terhadap pendidikan masih minim, orangtua memiliki anggapan bahwa yang paling penting anaknya bisa sekolah, tidak memikirkan betapa pentingnya untuk dapat bekerja sama dengan pihak sekolah menghadiri beberapa undangan guna membahas peningkatan-peningkatan siswa selama satu semester,

memberikan arahan-arahan kepada anaknya selama di rumah, baik itu memberikan motivasi atau sekedar mengingatkan waktu belajar anak di rumah ataupun kegiatan-kegiatan lain yang di undanginya orangtua siswa ke sekolah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan oleh pihak sekolah banyak orangtua yang tidak ikut berpartisipasi, baik dalam bentuk tenaga maupun materi, antara lain :

- a. Setiap diadakan rapat yang berbentuk kerja sama dengan masalah sekolah masih banyak para orang tua siswa siswa yang tidak menghadiri undangannya.
- b. Apabila ada kegiatan perbaikan bangunan di sekolah tidak semua orang tua ikut berpartisipasi.
- c. Apabila ada iuran sekolah dalam rangka peningkatan layanan perpustakaan dan penambahan koleksi tidak semua orangtua siswa berpartisipasi.¹⁸

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melibatkan orangtua siswa pada dasarnya untuk kebaikan dan kemajuan pendidikan anak anak mereka, akan tetapi masih banyak juga dari pihak orangtua siswa yang belum sadar akan hal itu. Hal ini yang menjadi faktor penghambat dalam menjalin hubungan kerja sama yang harmonis antara guru dan orangtua siswa.

6. Sulitnya mengenali karakter orangtua siswa

Dari hasil data penelitian beberapa informan yang telah berhasil untuk penulis wawancarai mengatakan bahwa salah satu hal yang menjadi kendala dalam

¹⁸ H. Musa, KA. Urusan Humas, "Wawancara", Ruang Guru 04 Mei 2018

menjalankan kerja sama antara guru dengan orangtua siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sulitnya mengenali karakter mereka. Dari banyaknya jumlah siswa di sekolah maka sudah pasti beberapa orangtua mereka memiliki karakter dan pembawaan yang berbeda-beda pula.

“Mengenali dan menyesuaikan diri dengan orangtua siswa itu bukan hal yang mudah, Saya sendiri biasanya gelabakan apabila mendapati orangtua siswa yang bawel dan suka mendikte semau mereka, tapi itu semua sebenarnya bisa menjadi pelajaran bagi kami guru guru untuk lebih menguasai berbagai tipe-tipe orangtua dan mampu menghadapinya dengan tenang”.¹⁹

Beberapa orangtua memiliki karakter dan pembawaan yang berbeda misalnya ada tipe orangtua yang peduli, bawel, berdisiplin, acuh tak acuh dan sebagainya. hal tersebut bukan menjadi alasan bagi guru untuk tidak mengikut campurkan orangtua terhadap perkembangan sekolah anaknya, seharusnya seorang guru juga harus bisa mengetahui dan mempelajari perbedaan tersebut, dengan demikian akan mempermudah dalam berkomunikasi dan menjalin ikatan yang harmonis antara guru dengan orangtua serta mampu menciptakan hubungan kerja sama yang baik.

Solusi terhadap Kendala yang dihadapi dalam upaya menjalin kerja sama antara guru dan orangtua siswa di SMPN 04 Sarudu :

1. Orang tua siswa harus bisa meluangkan waktunya untuk bertemu ataupun menghadiri undangan-undangan kegiatan dari sekolah dalam rangka membicarakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, juga harus bisa

¹⁹ H. Sehatil Mazkur, Guru Mata Pelajaran PAI, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 25 April 2018

meluangkan waktunya di rumah untuk anak-anak mereka karena orangtua berperan sebagai pembimbing dan pemotivator siswa di rumah. Selain itu apabila pihak sekolah mengadakan pertemuan atau kegiatan yang melibatkan orangtua siswa sebisa mungkin memilih hari yang tepat, yang kiranya orangtua mereka dapat menghadiri kegiatan tersebut, misalnya bukan saat hari perayaan agama tertentu.

2. Sebisa mungkin orangtua harus melarang anaknya apabila mereka tidak pergi ke sekolah selain disebabkan karena sakit. Memperhatikan kelengkapan sekolahnya dan senantiasa memberikan motivasi kepada anak-anak mereka.
3. Apabila orangtua tidak dapat menghadiri undangan ke sekolah, sebisa mungkin mewakilkannya kepada orang lain misalnya, kakak dari anaknya, ataupun pamannya yang memungkinkan dirinya bisa menghadiri rapat-rapat atau kegiatan yang diselenggarakan sekolah, jangan biarkan hanya siswa saja yang menghadirinya bisa jadi masalah-masalah yang berkaitan dengan dirinya tidak akan disampaikan kepada orangtuanya.
4. Pihak guru dengan orangtua seharusnya menjalin komunikasi yang baik agar diantara keduanya bisa saling membantu dalam perkembangan anak dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Pihak sekolah khususnya guru sebisa mungkin menyadarkan kepada orangtua siswa bahwa motivasi ataupun dukungan dari mereka sangat penting untuk meningkatkan minat belajar mereka khususnya pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga termasuk salah satu motivasi ekstrinsik yang diperlukan oleh siswa. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang arah rangsangannya datang dari luar seseorang, keinginan mendapat penghargaan dan sebagainya merupakan contoh motivasi yang berasal dari luar individu, secara umum motivasi ekstrinsik lebih sering berbentuk kebendaan.²⁰

5. Sebuah asumsi menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua) dan sekolah (guru). Tujuan pendidikan akan dengan mudah tercapai apabila orangtua ikut serta di dalamnya. Kehadiran orangtua yang selalu memotivasi dan memberikan membimbing anaknya di rumah akan sangat bermanfaat bagi seorang anak dalam meningkatkan prestasinya. Salah satu usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal adalah dengan berpartisipasi dalam segala aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang melibatkan kehadiran orangtua siswa. Hal ini sangat penting karena dalam segala kegiatan tersebut orangtua bisa mendapatkan informasi dan pengalaman-pengalaman baru tentang perkembangan serta cara melatih potensi dan segala kreatifitas seorang anak.
6. Setiap guru harus lebih mempelajari serta memahami tipe karakter orangtua siswa yang berbeda-beda. Hal ini sangat berimplikasi pada terjalinnya komunikasi yang baik serta menciptakan hubungan yang harmonis antara

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet Ke 12; Jakarta : CV. Rajawali, 1990, 83

guru dan orangtua siswa. Apabila seorang guru mampu memahami hal tersebut maka hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berjalan dengan baik serta akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Hubungan kerja sama antara guru dengan orangtua siswa harus berjalan dengan baik dan harmonis, karena dengan terjalinnya hubungan yang baik antara keduanya maka akan memberikan efek yang baik diantaranya yaitu sebagai berikut: Prosedur-prosedur untuk melibatkan para orangtua siswa dalam kegiatan-kegiatan sekolah disampaikan secara jelas, dan dilaksanakan secara konsisten.

1. Pada pertemuan antara orangtua dengan sekolah, tingkat kehadiran orangtua siswa tinggi
2. Ada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sehubungan dengan pemantauan pekerjaan rumah.
3. Para guru sering berkomunikasi dengan orangtua siswa tentang kemajuan siswa, dan menunjukkan bidang-bidang keunggulan dan kelemahannya.
4. Orangtua dilibatkan dalam pembuatan keputusan-keputusan di sekolah.
5. Orangtua di sekolah ini mempunyai kesempatan untuk mengunjungi sekolah guna mengobservasi program pendidikan.²¹

²¹<http://hefamandiri.blogspot.com/2017/09/kerja-sama-orang-tua-dan-guru-dalam.html>, diakses pada tanggal 10 juni 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kerja sama guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu dikategorikan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktifitas yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalin hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa. Adapun beberapa kegiatan atau aktifitas guru di SMPN 04 Sarudu dalam manjalin kerja sama guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut meliputi :
 - a. Diundang orangtua siswa ke sekolah.
 - b. Adanya pemberian tugas
 - c. Adanya undangan orangtua siswa ke sekolah untuk menerima daftar nilai atau raport siswa
 - d. Adanya surat menyurat antar sekolah dan orangtua siswa
 - e. Melakukan kunjungan ke rumah siswa
2. Kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menjalin hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu antara lain adalah faktor waktu, dana, faktor jasmani, komunikasi, kurangnya partisipasi orangtua siswa, sulitnya mengenali karakter orangtua siswa. Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut tentunya kedua pihak baik guru ataupun orangtua siswa seharusnya dapat memahami kewajiban serta tanggung jawab masing-masing pihak terhadap kelancaran dan pencapaian tujuan dari suatu pendidikan. Orangtua sebagai penunjang kesuksesan pendidikan anaknya harus bisa meluangkan waktunya, dana, dan mempersiapkan kesehatannya, menjalin komunikasi yang baik terhadap pihak sekolah, senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang diselenggarakan sekolah guna kepentingan pendidikan seorang anak. Hal ini juga melibatkan seorang guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Sulitnya mengenali karakteristik orangtua siswa dalam menjalin hubungan kerja sama tersebut, kiranya seorang guru dapat lebih mempelajari dan memahami perbedaan-perbedaan itu sehingga mampu mewujudkan suasana harmonis dan ikatan yang erat antara guru dan orangtua siswa dalam menjalankan segala bentuk kerja sama antara guru dan orangtua siswa.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai tindak lanjut penelitian yang penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah di SMPN 04 Sarudu agar kiranya bisa menambahkan bentuk kegiatan kerja sama kepada orangtua siswa yang dapat menunjang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru di SMPN 04 Sarudu agar lebih bisa mengetahui dan memahami berbagai karakter orangtua siswa agar bisa menjalin hubungan kerja sama yang harmonis, karena dengan hubungan yang harmonis antara kedua pihak dapat meningkatkan segala bentuk kerja sama sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.
3. Kepada pihak sekolah kiranya bisa memberikan pengalaman dan kesadaran kepada para orangtua siswa bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya dapat ditempuh hanya di bangku sekolah saja tetapi juga sangat diperlukan kerja sama orangtua dengan pihak sekolah khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gurugala, Malati. *Kerjasama Guru, Masyarakat dan Orangtua dalam Memberikan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Paleleh Barat Kabupaten Buol*, Tahun 2014, Skripsi IAIN Palu
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet Ke 12; Jakarta CV. Rajawali, 1990
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet.1; Surabaya : Amelia, 2003.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Cet. V; Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. 10; Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. 3; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fachurrahman, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orangtua Siswa*. Yogyakarta : PT Citra Aji Parama
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. 3; Yogyakarta : Grha Guru, 2011.
- Ghony , M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 3, Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* .Cet. 17; Jakarta : PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya, 2015.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet.10; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- [http : //adistiyuliana. blogspot. com](http://adistiyuliana.blogspot.com/2014/06/pentingnya-kerja-sama-guru-dan-orangtua.html) /2014 /06 / pentingnya-kerja-sama-guru-dan-orangtua. html, diakses pada tanggal 10 desember 2017

<http://hefamandiri.blogspot.com/2017/09/kerja-sama-orang-tua-dan-guru-dalam.html>, diakses pada tanggal 10 juni 2018

Kartono, Kartini. *Tujuan Pendidikan Nasional*. Cet. 1; Jakarta : PT Pradnya Paramita, 1977.

M. Arif, Arifudin. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014.

Moleong, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002

Nashih Ulwan, Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cet. 3; Semarang : Asy-Syifa', 1981.

Nur Afni, *Kerja Sama Guru dan Orangtua dalam Menangani Siswa Yang Bermasalah di SMP Negeri 1 Palu*, Tahun 2011, Skripsi IAIN Palu

Prasetowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet.3, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2016.

Sadulloh,Uyoh. *Pedagogik*. Cet. 3; Bandung : Alfabeta, 2014.

Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 10; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003.

Sudarman, Momon. *Profesi Guru*. Cet.2;Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Suryanto dan Asep jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Erlangga Group, 2013.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. 2; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet. 12; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No 27 Tahun 2003; Jakarta : Sinar Grafika.

W. Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta : Kencana, 2007.

LAMPIRAN-LAMIRAN

Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMPN 04 Sarudu Kabupaten Pasangkayu
 - a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan.....
 - b. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan.....
 - c. Sebelah Timur Berbatasan Dengan.....
 - d. Sebelah Barat Berbatasan Dengan.....
2. Luas Seluruh Area SMPN 04 Sarudu Kabupaten Pasangkayu
3. Sarana dan Prasarana yang ada di SMPN 04 Sarudu Kabupaten Pasangkayu
 - a. Gedung Unit
 - b. Kantor Unit
 - c. Ruang Kelas Unit
 - d. Kursi/Meja Guru Unit
 - e. Kursi/Meja Siswa Unit
 - f. Sarana Olahraga Unit
 - g. Media Pembelajaran..... Unit
4. Jumlah Guru
 - a. Jumlah Keseluruhan Unit
 - b. Jumlah Guru PNS Unit
 - c. Jumlah Guru Honor..... Unit
 - d. Jumlah Staf Administrasi Unit
5. Jumlah Siswa

Pedoman Wawancara

A. Kepala SMPN 04 Sarudu

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 04 Sarudu?
2. Berapa kali pergantian kepala sekolah dan siapa yang menjabat sebagai kepala/pemimpin SMPN 04 Sarudu
3. Berapa jumlah guru SMPN 04 Sarudu (lengkap dengan NIP, L/P, Pendidikan terakhir dan jabatannya)?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di SMPN 04 Sarudu?
5. Bagaimana sarana dan prasarana di SMPN 04 Sarudu sudah memadai?
6. Apa visi dan misi SMPN 04 Sarudu?

B. K.A Urusan Humas dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Bagaimana kerja sama antar guru dan orang tua/wali siswa di SMPN 04 Sarudu?
2. Apa sajakah bentuk kerja sama antar guru dan orang tua/wali siswa di SMPN 04 Sarudu?
3. Bagaimana dampak kerja sama antar guru dan orang tua/wali siswa di SMPN 04 Sarudu?
4. Apa kendala dan solusi terhadap kerja sama antar guru dan orang tua/wali siswa di SMPN 04 Sarudu?

C. Orang Tua/Wali Siswa








1. Bagaimana menurut anda sebagai orang tua/wali siswa mengenai hubungan kerja sama dari pihak sekolah (guru)?
2. Bagaimana dampak kerja sama tersebut terhadap motivasi dan prestasi belajar anak anda?
3. Apa kendala dan solusi anda sebagai orang tua terhadap kerja sama kepada pihak sekolah (guru)

D. Peserta Didik SMPN 04 Sarudu

1. Bagaimana menurut anda sebagai siswa tentang sikap kerja sama antar guru dan orang tua/wali siswa?
2. Bagaimana menurut anda sebagai siswa, dampak kerja sama antar guru dan orang tua/wali siswa terhadap motivasi dan prestasi belajar?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ambo Maintang, S.Pd	Kepala sekolah SMP Negri 04 Sarudu	
2.	H. Musa, S.Pd.I	KA. Urusan Humas	
3.	H. Schatil Mazkur, S.Pd.I	Guru bid.Studi Pendidikan Agama Islam	
4.	Suaema, S.Pd	Orang tua siswa	
5.	Sapa'ah	Orang tua siswa	
6.	Suhastina	Siswa kelas IX	
7.	Rismaya Dianti Putri	Siswa Kelas VIII	


No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
8.	Sariatun	Orangtua Siswa	
9.	Sapriadi	Siswa Kelas IX	
10.	Sarmila M	Siswa Kelas IX	
11.	Satria Nia Astriana	Siswa Kelas X	
12.	Suci Indah	Siswa Kelas X	
13.	Sijaya	Siswa kelas IX	
14.	Siti Rabiah	Orangtua Siswa	

15	Ni'am nur huda	Siswa kelas IX	
16	ANDI HARDINATA	Siswa Kelas VII	

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP Negri 04 Sarudu




Ambe Mantang, S.Pd

NIP: 19750201 200502 1 003

Dokumentasi Penelitian Skripsi di SMPN 04 Sarudu

Gambar pintu gerbang sekolah



Gambar lapangan upacara



Gambar Mushalah sekolah



gambar lab. komputer



Gambar Gedung kantor



Gambar ruang kepala sekolah



Gambar lapangan bola Basket



Gambar denah SMP Negeri 04 Sarudu secara keseluruhan



Gambar wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 04 Sarudu



Gambar wawancara bersama K.A Humas



Gambar penerimaan rapor siswa
Oleh para orangtua siswa
Tanggal 04 juni 2018

Gambar wawancara bersama guru mata pelajaran PA



Gambar wawancara bersama orang tua siswa



Gambar wawancara bersama siswa-siswi SMP Negeri 04 Sarudu



Gambar acara perpisahan kelas IX yang dihadiri oleh orangtua/wali siswa
Pada tanggal 09 Mei 2018





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: USWATUL HASANAH	NIM	: 141010122
TTL	: BULUMARIO, 25-11-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: Jl. Asam 2	HP	: 085145722310
Judul	:		

✓ Judul I

kemampuan sikap kerja sama antara guru dan orang tua/wali siswa serta dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMPN 04 Sarudu

X Judul II

kemampuan sikap berkomunikasi secara lisan antara guru dan peserta didik serta pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMPN 04 Sarudu

6 Judul III

kemampuan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap daya serap siswa di SMPN 04 Sarudu

Palu, 20 November 2017

Mahasiswa,

USWATUL HASANAH
NIM. 141010122

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. SAGIR MOH. AMIN M.Pd.I.

Pembimbing II : SUHARNIS S.Ag., M.Ag.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASHAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 639 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Uswatul Hasanah
- Nomor Induk : 14.1.01.0122
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
- Judul Skripsi : "KEMAMPUAN SIKAP KERJA SAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA/WALI SISWA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 04 SARUDU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : November 2017

Dekan,



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Beodahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 325 /In.13/F.I/PP.00.9/4/2017

Palu, 03 April 2018

Lampiran :-

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Sarudu
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Uswatul Hasanah
NIM	: 14.1.01.0122
Tempat Tanggal Lahir	: Bulumario, 25 November 1996
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Jl. Asam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"KEMAMPUAN SIKAP KERJA SAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA / WALI SISWA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SIWA DI SMP NEGERI 04 SARUDU"**.

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Sagir Moh. Amin, M.Pd.I.
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 04 Sarudu.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 04 SARUDU

Alamat Desa Bulumario Kec. Sarudu Kab. Pasangkayu 91571



Nomor : 421.3/040/TU/SMPN 04/V/2018
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Institut Agama Islam Negeri

Hal : Pemberian Izin Penelitian Menyusun (IAIN) Palu, Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Skripsi Di

Palu

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMBO MAINTANG, S.Pd
NIP : 19750201 200502 1 003
Jabatan : Kepala SMPN 04 Sarudu
Alamat : Desa Bulumario

Setelah mempertimbangkan permohonan Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi (Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu No: 325/In.13/F.I/PP.00.9/4/2017 tertanggal 23 April 2018) atas nama :

Nama : Uewatul Hasanah
NIM : 14.1.01.0122
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menerangkan bahwa kami bersedia menerima mahasiswi tersebut diatas untuk melakukan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat izin ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulumario, 11 Mei 2018



NIP : 19750201 200502 1 003

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out
3. Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
4. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan
5. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	Urwatul Hasanah
T.T.L	Bulungan, 25 November 1996
NIM.	141010122
JURUSAN	PAI
ALAMAT	Jl. Aram II



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221
Subkecamatan Tenggah email : human@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

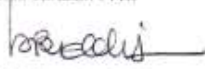
Pada hari ini Kamis, tanggal 21 bulan 12 tahun 2017, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :
Nama : Uswatul Hasanah
NIM : 19.1.01.0122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI ...2...)
Judul Proposal Skripsi : Kemampuan Sikap Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua/wali Siswa Serta Dampaknya Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar siswa di SMPN 04 Soruda
Pembimbing :
1. Drs. Sagir Moh. Amin, M.Pd
II. Suharnis, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PEMBIMBING


1. Segera Perbaiki manuskrip dan tanggapan dari Peserta Seminar.
2. Segera melakukan Penelitian / Pengambilan data.
3. Sangat wrakha Penulisan Angat singkat alihya Jajan
Santai mangratkan wrakha.
4. Proseme dipembimbing setelah seminar - baru dapat
melakukan Penelitian

Palu, 21 Desember 2017


Mengetahui
An. Dekan
Kedua Jurusan PAI,


Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,


Drs. Sagir Moh. Amin, M.Pd
NIP. 19650612 1992031 004

Pembimbing II,


Suharnis S. Ag., M. Ag.
NIP. 19 700101 200504 009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221
Sulawesi Tengah email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Uswatul Hasanah
NIM : 14.1.01.0122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI ...)
Judul : kemampuan sikap kerja sama antara guru dan orang tua/wali siswa serta dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMPN 09 Sarudu
Tgl/Waktu Seminar : 21 / 14 - 00

No.	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket.
1.	Nurmiati	14.1.01.0060	PAI / PAI	[Signature]	
2.	JABRIAN	14.1.01.0068	VII / PAI	[Signature]	
3.	Muhammad Syamsul P	14.1.01.0064	VII / PAI	[Signature]	
4.	Harman Marufawo	14.1.01.0001	VII / PAI	[Signature]	
5.	Fandi	14.1.01.0150	PAI	[Signature]	
6.	Husni Muzarafa	14.1.01.0171	VI / PAI	[Signature]	
7.	[Signature]	14.1.01.0127	PAI	[Signature]	
8.	Mah. Labat	14.1.01.0066	VI / PAI 3	[Signature]	
9.	Magfira	14.1.01.0085	VII / PAI 4	[Signature]	
10.	Zensab Abor	14.1.01.0147	VI / PAI 1	[Signature]	
11.	Nurhasanah	14.1.01.0126	VII / PAI 2	[Signature]	
12.	Asing	14.1.01.0120	VII / PAI 1	[Signature]	
13.	Nurhayati	14.1.01.0107	VII / PAI 2	[Signature]	
14.	Atipin	14.1.01.0160	VII / PAI 5	[Signature]	
15.	Nurlizon	14.1.01.0132	VII / PAI 3	[Signature]	
16.	[Signature]	14.1.01.0125	VII / PAI 2	[Signature]	
17.	Balqis Eri Sukma	14.1.01.0045	VII / PAI 2	[Signature]	
18.	Amis-	14.1.01.0036	VII / PAI 2	[Signature]	
19.	Desnani	14.1.01.0172	VII / PAI 1	[Signature]	
20.	Her Peremesari	14.1.01.0158	VII / PAI 5	[Signature]	

Mengetahui
An. Dekan
Kedua Jurusan PAI.

[Signature]

Abdullah M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I.

[Signature]

Dis. Jagir Moh. Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1009 NIP. 19700101 2005011 00

Pembimbing II.

[Signature]

Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 2005011 00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 001/In.13/F.I/PP.00.9/7/2018 Palu, 27 Juli 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Kepada Yth.

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------|
| 1. Ana Kuliwana, S.Pd, M.Pd | Ketua Tim Penguji |
| 2. Dr. Fatimah Saguni, M.Si | Penguji Utama I |
| 3. Salahuddin, S.Ag, M.Ag | Penguji Utama II |
| 4. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I | Pembimbing/Penguji I |
| 5. Suharnis, S.Ag., M.Ag. | Pembimbing/Penguji II |

di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : USWATUL HASANAH
NIM : 14.1.01.0122
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 30 Juli 2018
Jam : 09.00 Wita - selesai
Meja Sidang : 1
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt.2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM


Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd.
19690313 199703 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : Uswatul Hasanah
 Tempat Tanggal Lahir : Bulumario, 25 November 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Nomor Induk Mahasiswa : 14.1.01.0122
 Alamat : Jl. Asam 2

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - Nama : Suwito
 - Agama : Islam
 - Pendidikan : SMP
 - Pekerjaan : Petani
 - Alamat : Desa Bulumario, Kec. Sarudu, Kab. Mamuju Utara

2. Ibu
 - Nama : Nursitin
 - Agama : Islam
 - Pendidikan : SD
 - Pekerjaan : U.R.T
 - Alamat : Desa Bulumario, Kec. Sarudu, Kab. Mamuju Utara

C. Pendidikan

1. SD Inpres Sarudu 1
2. MTs Mifthul ullah Toabo
3. MA Miftahul ullah Toabo
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu